

Naskah Masuk	Direvisi	Diterbitkan
15-10-2025	15-11-2025	01-12-2025

## Kepemimpinan Efektif dan Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Menghadapi Tantangan Digital 5.0 di Pondok Pesantren Darusy Syafiiyah

Sukatin

Universitas Islam Batang Hari

shukatin@gmail.com

Beril Hidayatullah

Universitas Islam Batang Hari

berilhidayatullah@gmail.com

Khairunnisa Hendri

Universitas Islam Batang Hari

khairunnisahendri0404@gmail.com

Dieva Aulia Rabna

Universitas Islam Batang Hari

diefaar22@gmail.com

### Abstract

*This workshop aimed to provide students of the Darusy Syafiiyah Islamic Boarding School with an understanding of the importance of effective leadership and adaptive human resource management in the digital era 5.0. The workshop was held on July 24, 2025, at the Darusy Syafiiyah Islamic Boarding School, Batang Hari Regency, using lectures, interactive discussions, case studies, and leadership simulation practices. Forty-six students participated. The results showed that participants gained increased insight into the challenges and opportunities of leadership in the digital era, awareness of media ethics, and basic skills in managing teams. This activity also succeeded in fostering students' motivation to utilize technology positively. This workshop is expected to have a long-term impact in preparing a generation of visionary, adaptive, and Islamic-characterized leaders in the era of society 5.0.*

**Keyword:** *Effective Leadership, Human Resource Management, Digital Era 5.0*

### Abstrak

Kegiatan workshop ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada santri Pondok Pesantren Darusy Syafiiyah tentang pentingnya kepemimpinan yang efektif dan pengelolaan sumber daya manusia yang adaptif di era digital 5.0. Workshop dilaksanakan pada 24 Juli 2025 di Pondok Pesantren Darusy Syafiiyah, Kabupaten Batang Hari, dengan metode ceramah, diskusi interaktif, studi kasus, dan praktik simulasi kepemimpinan. Peserta kegiatan berjumlah 46 santri. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memperoleh peningkatan wawasan mengenai tantangan dan peluang kepemimpinan di era digital, kesadaran akan etika bermedia, serta keterampilan dasar dalam mengelola tim. Kegiatan ini juga berhasil menumbuhkan motivasi santri untuk memanfaatkan teknologi secara positif. Workshop ini diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang dalam mempersiapkan generasi pemimpin yang visioner, adaptif, dan berkarakter Islami di era society 5.0

**Kata Kunci:** Kepemimpinan Efektif, manajemen sumber daya manusia, era digital 5.0

### Pendahuluan

Era society 5.0, manusia dituntut untuk lebih cepat menghasilkan solusi dalam memenuhi kebutuhannya. Hal ini berdampak pada manusia untuk terus menggali informasi, serta menciptakan inovasi baru guna menunjang kelangsungan hidupnya, maka dapat disimpulkan manusia pada era ini

---

bersikap dan berpikir maju, dan harus mengikuti pola perkembangan zaman.<sup>1</sup>

Society 5.0 berfokus pada pemanfaatan alat dan teknologi yang berkembang di era Industri 4.0 untuk kemaslahatan umat manusia. Sistem cerdas yang dihasilkan oleh dunia industri dapat dianggap sebagai keuntungan oleh masyarakat umum. Masyarakat masa depan ini memanfaatkan teknologi canggih untuk menyelesaikan masalah dan meningkatkan ekonomi. Society 5.0 menekankan pentingnya sumber daya manusia sebagai pusat inovasi, transformasi, teknologi, dan otomatisasi industri.<sup>2</sup>

Society 5.0 dianggap sebuah konsep yang dibangun atas dasar manusia dan teknologi. Pada era ini masyarakat akan dihadapkan dengan suatu kehidupan yang didampingi dengan kecanggihan teknologi. Maka dari hal tersebut, kompetensi SDM mesti ditingkatkan sehingga mampu memanfaatkan dan memaksimalkan setiap inovasi teknologi seperti *Internet of Things*, Big Data, robot, dan *Artificial Intelligence*, sehingga masyarakat mampu mengatasi berbagai masalah sosial dan tantangan kehidupan.<sup>3</sup>

Lebih detail Pereira menjelaskan bahwa Society 5.0 berfokus pada penggunaan alat dan teknologi yang dikembangkan di era Industri 4.0 untuk memberi manfaat bagi umat manusia. Sistem cerdas yang dikembangkan oleh Industri 4.0 dapat dilihat oleh publik sebagai keuntungan. Masyarakat masa depan dapat memanfaatkan teknologi canggih dalam memecahkan masalah dan ekonomi. Society 5.0 memiliki fokus khusus untuk memposisikan sumber daya manusia sebagai pusat inovasi, transformasi teknologi, dan otomasi industri. Salah satunya seperti *Artificial Intelligence* (AI) telah muncul sebagai salah satu inovasi teknologi yang paling berpengaruh dalam berbagai sektor, termasuk pengelolaan sumber daya manusia (SDM).<sup>4</sup>

Perkembangan teknologi digital telah memberikan dampak signifikan di berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia kerja dan pengelolaan sumber daya manusia (SDM). Era digital, yang ditandai dengan pesatnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, mengharuskan SDM untuk mampu beradaptasi secara cepat dan dinamis.<sup>5</sup> Hal ini juga membuat Manajemen SDM kini harus

---

<sup>1</sup> Nur Naningsih et al, *MSDM (SDM Era Digital)* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2023) hal. 4

<sup>2</sup> Candra, C., Zahara, Z., Hakim, F., Lusono, A., & Kraugusteeliana, K. (2024). *Peluang dan Tantangan Manajemen Sumber Daya dalam Meningkatkan Produktivitas Karyawan Di Era Society 5.0*. Jurnal Ilmiah Edunomika, 8(2). 1

<sup>3</sup> Tahar, A., Setiadi, P. B., Rahayu, S., Stie, M. M., & Surabaya, M. (2022). *Strategi pengembangan sumber daya manusia dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 menuju era society 5.0*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 6 (2), 12381.

<sup>4</sup> Riska Suciati et al, *Evolusi Msdm Di Era Digital Menghadapi Tantangan Dan Peluang* (Medan: PT Media Penerbit Indonesia, 2024) hal. 43

<sup>5</sup> Muslimatul Alfiyah et al, (2024). *Strategi Inovatif Pengembangan Sumber Daya Manusia (Sdm) dalam Meningkatkan Manajemen Karir di Era Digital*. Jurnal Penelitian Multidisiplin Terpadu, 8(12), 35.

---

menghadapi berbagai tantangan baru dan memanfaatkan peluang yang muncul seiring perkembangan teknologi.<sup>6</sup>

Peran sumber daya manusia (SDM) menjadi sangat penting dalam memfasilitasi transformasi digital dan mempersiapkan organisasi serta tenaga kerjanya untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh teknologi baru.<sup>7</sup> Salah satu faktor kunci yang menentukan keberhasilan transformasi digital selain kesiapan SDM adalah kepemimpinan yang visioner. Pemimpin yang adaptif dan mampu menginspirasi akan menjadi pengarah utama dalam mengubah budaya kerja, mengambil keputusan berbasis data, serta menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi. Kepemimpinan yang efektif memastikan bahwa proses digitalisasi tidak hanya berfokus pada teknologi, tetapi juga memberdayakan manusia sebagai penggerak utama perubahan.

Kepemimpinan di era digital memerlukan kombinasi keterampilan teknis dan manajerial. Pemimpin harus mampu mengarahkan organisasi melalui perubahan teknologi yang cepat, memastikan bahwa tim mereka memiliki keterampilan yang diperlukan, dan menciptakan budaya yang mendukung inovasi dan adaptasi. Mereka harus menjadi pelopor dalam penggunaan teknologi digital untuk mencapai keunggulan kompetitif dan memastikan kelangsungan jangka panjang organisasi. Selain dari pada itu dalam kepemimpinan dalam era digital ini diperlukan pemahaman mendalam tentang teknologi serta kemampuan untuk mengelola dan mengarahkan organisasi dalam menghadapi tantangan dan peluang yang ditimbulkan oleh transformasi digital.<sup>8</sup>

Kepemimpinan yang efektif di Industri 5.0 mengharuskan pemimpin untuk menjadi fasilitator yang mampu menciptakan lingkungan kerja yang mendorong inovasi dan kolaborasi. Selain itu, pemimpin perlu memahami bahwa perubahan teknologi yang cepat memerlukan penyesuaian dalam gaya kepemimpinan, yang tidak hanya memotivasi tetapi juga menginspirasi untuk beradaptasi dengan tantangan baru.<sup>9</sup> Kepemimpinan yang efektif juga membutuhkan pemahaman tentang teknologi digital yang cukup untuk dapat berdialog dengan ahli teknologi diorganisasi dan membuat keputusan yang informasional.

Pemimpin pada era milenial perlu mengaplikasikan karakter kepemimpinan yang ideal pada era generasi milenial, yaitu pemimpin berkemampuan digital yang handal, pembangun hubungan

---

<sup>6</sup> Zamhuri Rachman et al, *Manajemen Sumber Daya Manusia di Era Revolusi Industri 4.0* (Medan: PT. Mifandi Mandiri Digital, 2024) hal.1

<sup>7</sup> Wanty Eka Jayanti et al, (2024). *Identifikasi Dampak Perkembangan Artificial Intelligence (AI) dan Analisa Peran Baru Sdm Menuju Era Disrupsi 5.0*. INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research, 4(3), 3.

<sup>8</sup> Mashudi et al, *Manajemen Sdm Di Era Transformasi Digital* (Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara, 2024) hal. 147

<sup>9</sup> Prabawa, D. C., & Kuswinarno, M. (2024). *Peran Kepemimpinan Dan Budaya Perusahaan Dalam Meningkatkan Kinerja Sdm Di Era Industri 5.0*. Jurnal Media Akademik (JMA), 2(11), 4.

---

harmoni dan ideal, demikian juga sebagai pemimpin yang selalu memberi tantangan, serta pendorong kolaborasi untuk meningkatkan motivasi. Kepemimpinan milenial perlu memahami dan memakai pola komunikasi generasi milenial yang dipimpinnya. Di samping itu, kepemimpinan milenial perlu mendorong inovasi, kreativitas, dan jiwa entrepreneurship generasi baru itu.<sup>10</sup>

Melihat tantangan dan tuntutan kompetensi di era Society 5.0 tersebut, lembaga pendidikan, termasuk pondok pesantren, tidak dapat tinggal diam. Pondok pesantren sebagai salah satu pusat pendidikan karakter dan agama memiliki peran penting dalam membekali generasi muda agar siap menghadapi perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai islami. Oleh karena itu, kami sebagai mahasiswa yang mempelajari mata kuliah manajemen sumber daya manusia, merasa terpanggil untuk melakukan sesuatu melalui kegiatan workshop di Pondok Pesantren Darusy Syafiiyah dengan tema “Kepemimpinan Efektif dan Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Menghadapi Tantangan Digital 5.0”, diharapkan para santri dan peserta kegiatan dapat memahami pentingnya kepemimpinan yang adaptif serta pengelolaan sumber daya manusia yang tepat di era digital. Workshop ini menjadi sarana untuk menanamkan wawasan dan keterampilan agar para peserta mampu memanfaatkan teknologi secara bijak, mempersiapkan diri menghadapi tantangan era digital, serta menjadi pemimpin yang berkarakter Islami sekaligus berwawasan modern.

Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal yang bermanfaat dalam mengintegrasikan konsep kepemimpinan dengan perkembangan teknologi digital. Selain itu, workshop ini juga diharapkan dapat memberikan inspirasi dan motivasi kepada para santri untuk terus belajar, berkembang, dan berkontribusi dalam memimpin umat di masa depan dengan pendekatan yang lebih relevan dengan tantangan zaman.

## Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan workshop partisipatif. Pendekatan ini dipilih agar peserta tidak hanya menerima materi secara teori, tetapi juga terlibat aktif melalui diskusi dan simulasi, sehingga mereka memperoleh pengalaman langsung dalam mempraktikkan konsep kepemimpinan di era digital. Tahapan kegiatan dilakukan dalam tiga tahap utama. Tahap perencanaan meliputi koordinasi panitia, survei lokasi Pondok Pesantren Darusy Syafiiyah, penyusunan materi, dan persiapan media pendukung. Tahap pelaksanaan terdiri dari pembukaan acara, penyampaian materi mengenai kepemimpinan efektif dan manajemen SDM di era

---

<sup>10</sup> Bakti Toni Endaryono dan Christina Ekawati, *Kepemimpinan Pendidikan dalam Menghadapi Era Society 5.0* (Jawa Barat: Pustaka Amma Alamia, 2024) hal. 1

digital, sesi tanya jawab, diskusi interaktif, serta praktik simulasi kepemimpinan melalui studi kasus. Tahap evaluasi dilakukan di akhir kegiatan melalui refleksi bersama untuk menilai tingkat pemahaman peserta.

Workshop ini dilaksanakan pada 24 Juli 2025 bertempat di Pondok Pesantren Darusy Syafiiyah, Kabupaten Batang Hari, Jambi, dengan peserta sebanyak 46 santri tingkat MA (santri putra dan putri). Kegiatan menggunakan metode ceramah, diskusi, studi kasus, dan simulasi sebagai media pembelajaran untuk menumbuhkan pemahaman peserta tentang kepemimpinan adaptif dan pengelolaan sumber daya manusia di era digital 5.0.

## Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan workshop “Kepemimpinan Efektif dan Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Menghadapi Tantangan Digital 5.0” di Pondok Pesantren Darusy Syafiiyah memberikan dampak yang positif dan terlihat jelas sejak awal kegiatan. Sebanyak 46 santri tingkat MA mengikuti kegiatan dengan antusias. Materi yang disampaikan difokuskan pada konsep kepemimpinan adaptif, pentingnya manajemen sumber daya manusia yang baik, serta kesiapan menghadapi tantangan teknologi di era society 5.0.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan wawasan santri tentang kepemimpinan dan pengelolaan sumber daya manusia. Melalui sesi penyampaian materi, santri mendapatkan pengetahuan baru mengenai bagaimana seorang pemimpin harus bersikap visioner, komunikatif, mampu memotivasi tim, dan bijak dalam mengambil keputusan. Diskusi yang dilakukan setelah pemaparan materi membantu peserta mengaitkan konsep yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari di lingkungan pesantren maupun masyarakat. Hal ini sesuai dengan tujuan utama workshop, yaitu membekali santri dengan pengetahuan kepemimpinan yang relevan dengan perkembangan zaman.

Selain wawasan teoritis, peserta juga mendapatkan pengalaman praktis melalui kegiatan simulasi kepemimpinan. Dalam simulasi ini, santri diminta untuk menyelesaikan studi kasus yang berhubungan dengan tantangan kepemimpinan di era digital. Aktivitas ini membuat peserta belajar mengemukakan pendapat, bekerja sama dalam tim, menghargai pandangan orang lain, serta melatih kemampuan memecahkan masalah secara kreatif. Simulasi ini terbukti mampu meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan komunikasi santri.

Kegiatan ini juga memberikan kontribusi besar dalam membangun kesadaran peserta terhadap etika digital. Perkembangan teknologi yang cepat tidak hanya membawa kemudahan, tetapi juga risiko seperti penyalahgunaan media sosial dan informasi palsu. Melalui workshop ini, peserta diajak memahami pentingnya etika bermedia, menjaga privasi, dan menggunakan teknologi sebagai sarana

yang bermanfaat untuk belajar dan berdakwah. Kesadaran ini diharapkan dapat menjadi bekal santri dalam memanfaatkan teknologi secara bijak.

Selama kegiatan berlangsung, antusiasme peserta terlihat dari keterlibatan aktif dalam setiap sesi. Santri banyak mengajukan pertanyaan, berdiskusi dengan narasumber, dan memberikan pendapat mereka tentang materi yang dibahas. Aktivitas ini menunjukkan adanya semangat belajar yang tinggi, kemauan untuk beradaptasi dengan perubahan, serta keinginan untuk menjadi generasi yang lebih siap menghadapi era digital. Respon positif ini juga memperlihatkan bahwa metode workshop partisipatif efektif digunakan untuk kegiatan pemberdayaan santri.

Berdasarkan hasil kegiatan, dampak positif workshop dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Peningkatan pemahaman santri tentang konsep kepemimpinan dan manajemen SDM di era digital.

Workshop ini memberikan gambaran yang jelas kepada para santri tentang pentingnya peran kepemimpinan yang adaptif di tengah perkembangan teknologi. Para peserta mulai memahami bagaimana seorang pemimpin di era digital 5.0 harus memiliki visi ke depan, mampu membuat keputusan berbasis data, serta mampu mengelola sumber daya manusia dengan pendekatan yang lebih efektif dan modern. Pemahaman ini membantu santri melihat peran kepemimpinan tidak hanya dalam konteks pesantren, tetapi juga di lingkungan masyarakat yang lebih luas.

2. Penguatan keterampilan soft skills, seperti komunikasi, kerjasama tim, berpikir kritis, dan memecahkan masalah.

Melalui diskusi interaktif dan simulasi, santri dilatih untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan baik, bekerja sama dalam tim, serta menghargai pendapat orang lain. Aktivitas studi kasus membuat peserta belajar berpikir kritis untuk menemukan solusi terhadap masalah yang dihadapi, sehingga mereka tidak hanya pasif menerima materi tetapi juga aktif menganalisis situasi dan mengambil keputusan.

3. Meningkatkan kesadaran etika digital dalam penggunaan teknologi dan media sosial.

Salah satu fokus utama dari kegiatan ini adalah membangun kesadaran peserta terhadap etika digital. Santri diajak untuk memahami bahwa teknologi memiliki dua sisi: peluang dan risiko. Materi yang disampaikan mengajarkan cara menggunakan media sosial secara bijak, menjaga privasi, serta menghindari penyebaran informasi yang tidak benar. Kesadaran ini menjadi bekal penting agar peserta mampu memanfaatkan teknologi dengan bertanggung jawab.

4. Mendorong motivasi santri untuk memanfaatkan teknologi secara bijak sebagai sarana belajar dan berdakwah.

Materi Materi workshop mengajak peserta untuk menyadari bahwa teknologi digital tidak hanya digunakan untuk hiburan, tetapi dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk memperdalam ilmu pengetahuan dan memperkuat dakwah. Santri didorong untuk lebih aktif mencari sumber-sumber belajar melalui media digital, seperti membaca artikel, mengikuti kajian online, dan mengakses materi- materi pendidikan yang bermanfaat. Diskusi yang berlangsung juga menekankan pentingnya sikap hati-hati dan bijak saat menggunakan teknologi agar tidak terjebak pada hal-hal negatif, seperti penyalahgunaan media sosial atau informasi yang tidak benar. Kesadaran ini diharapkan dapat menumbuhkan motivasi santri untuk menjadikan teknologi sebagai sarana belajar dan berdakwah sesuai dengan nilai-nilai Islam, sekaligus memanfaatkannya untuk kegiatan positif yang membangun diri dan lingkungannya.

5. Menumbuhkan rasa percaya diri dan kesiapan untuk menjadi calon pemimpin muda yang visioner dan adaptif.

Simulasi kepemimpinan yang dilakukan selama kegiatan mendorong santri untuk tampil di depan, mengemukakan pendapat, dan memimpin kelompok kecil. Aktivitas ini berdampak pada meningkatnya rasa percaya diri peserta. Kepercayaan diri ini menjadi modal awal bagi mereka untuk siap memimpin, mengambil peran di masyarakat, dan beradaptasi dengan perkembangan zaman secara positif.

6. Meningkatkan kemampuan berpikir terbuka terhadap perubahan zaman.

Kegiatan workshop menanamkan kepada santri pentingnya bersikap terbuka dan mau belajar menghadapi perkembangan zaman. Hal ini terlihat dari sikap peserta yang mulai menyadari bahwa perubahan teknologi bukan sesuatu yang harus ditakuti, melainkan peluang yang harus dihadapi dengan kesiapan.

7. Mendorong budaya diskusi dan saling menghargai pendapat.

Melalui sesi tanya jawab dan diskusi kelompok, santri belajar mengutarakan pendapat dengan santun serta menghargai masukan dari orang lain. Budaya diskusi ini sangat penting untuk membentuk pola pikir kritis sekaligus membangun kepercayaan diri.

8. Meningkatkan kesadaran tentang kepemimpinan Islami.

Workshop ini juga menekankan bahwa kepemimpinan bukan sekadar kemampuan teknis, tetapi harus berlandaskan nilai-nilai Islami. Peserta menyadari bahwa seorang pemimpin harus berakhlak baik, adil, dan dapat menjadi teladan di tengah kemajuan teknologi.

9. Memberikan pengalaman belajar kolaboratif di luar kelas.

Pelaksanaan workshop menjadi pengalaman baru bagi santri karena proses belajar dilakukan di luar rutinitas pembelajaran formal di kelas. Suasana kegiatan yang lebih santai namun terstruktur mendorong peserta untuk lebih berani menyampaikan pendapat dan bertanya tanpa rasa sungkan. Metode diskusi, simulasi, dan praktik membuat peserta dapat berkolaborasi secara langsung dengan teman-temannya. Hal ini memperkuat keterampilan bekerja sama dan membiasakan santri untuk menyelesaikan suatu tugas secara tim, bukan hanya belajar secara individu seperti di dalam kelas. Pengalaman ini menambah variasi cara belajar dan menumbuhkan minat santri untuk mengikuti kegiatan serupa di masa mendatang.

10. Menumbuhkan kesadaran pentingnya peran pesantren di era digital.

Workshop ini juga membuka wawasan santri tentang bagaimana pesantren bisa mengambil peran penting di era digital. Peserta menyadari bahwa pesantren tidak hanya menjadi pusat pendidikan agama, tetapi juga dapat menjadi pusat pengembangan kompetensi kepemimpinan, etika, dan penguasaan teknologi. Kegiatan ini menumbuhkan kesadaran bahwa lulusan pesantren diharapkan mampu membawa pesan Islam yang rahmatan lil ‘alamin dengan pendekatan modern yang relevan dengan tantangan zaman. Dengan demikian, pesantren berperan penting dalam mencetak generasi yang siap menjadi pemimpin berakhlak sekaligus mampu memanfaatkan teknologi sebagai sarana kebaikan.

Secara keseluruhan, kegiatan workshop ini menjadi sarana penting untuk mengintegrasikan konsep kepemimpinan Islami dengan tantangan teknologi modern. Hasil yang diperoleh memperkuat peran pesantren sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya fokus pada ilmu agama, tetapi juga pada pengembangan soft skills dan kompetensi abad 21. Dengan adanya kegiatan ini, santri diharapkan dapat tumbuh menjadi pemimpin muda yang visioner, adaptif, dan berkarakter Islami, yang mampu menghadapi tantangan era society 5.0 tanpa meninggalkan nilai-nilai keagamaan.

### **Kesimpulan**

Workshop “Kepemimpinan Efektif dan Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Menghadapi Tantangan Digital 5.0” yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darusy Syafiiyah berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah direncanakan. Kegiatan ini berhasil memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada para peserta mengenai tantangan dan peluang kepemimpinan di tengah pesatnya perkembangan teknologi. Di era digital 5.0, pemimpin dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perubahan yang cepat, memanfaatkan teknologi secara bijak, dan memiliki kemampuan

mengelola sumber daya manusia secara efektif. Melalui rangkaian materi, diskusi, dan praktik, peserta tidak hanya memperoleh wawasan teoretis, tetapi juga diajak berpikir kritis, bekerja sama, dan mempraktikkan konsep-konsep kepemimpinan yang sesuai dengan tuntutan era digital. Berbagai sesi interaktif seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan berbagi pengalaman memberikan gambaran nyata tentang bagaimana seorang pemimpin dapat mengelola tim, mengambil keputusan, serta memanfaatkan teknologi untuk mendukung kegiatan organisasi maupun pendidikan. Selain menambah wawasan tentang kepemimpinan, kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran pentingnya etika digital, kerja sama tim, serta keterampilan komunikasi di era teknologi. Para santri menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif selama kegiatan, yang menjadi indikator keberhasilan kegiatan ini. Secara keseluruhan, workshop ini memberikan dampak positif dalam mempersiapkan generasi muda pesantren untuk menghadapi era digital dengan tetap berpegang pada nilai-nilai Islami. Hasil kegiatan ini diharapkan dapat menjadi bekal berharga bagi para peserta untuk mengembangkan kepemimpinan yang visioner, adaptif, dan berintegritas, baik di lingkungan pesantren maupun masyarakat luas di masa depan.

### Saran

Untuk keberlanjutan program sejenis di masa mendatang, disarankan agar kegiatan workshop dilaksanakan secara berkala dengan materi yang lebih aplikatif, termasuk pelatihan penggunaan teknologi digital yang mendukung kepemimpinan. Selain itu, keterlibatan praktisi atau narasumber dari luar pesantren juga dapat dipertimbangkan untuk memperluas wawasan peserta dan memberikan pengalaman belajar yang lebih variatif.

### Ucapan Terima Kasih

Terimakasih pada Jurnal Pelita Ilmiah Pendidikan telah memfasilitasi penerbitan artikel ini.

### Daftar Pustaka

- Bakti Toni Endaryono dan Christina Ekawati, *Kepemimpinan Pendidikan dalam Menghadapi Era Society 5.0*. Jawa Barat: Pustaka Amma Alamia, 2024.
- Candra, C., Zahara, Z., Hakim, F., Lusono, A., & Kraugusteeliana, K. Peluang dan Tantangan Manajemen Sumber Daya dalam Meningkatkan Produktivitas Karyawan Di Era Society 5.0. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, (2024):
- Mashudi et al, *Manajemen SDM di Era Transformasi Digital*. Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara, 2024.

Muslimatul Alfiyah et al. Strategi Inovatif Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam Meningkatkan Manajemen Karir di Era Digital. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Terpadu*, (2024):

Nur Naninsih et al, *MSDM (SDM Era Digital*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2023.

Prabawa, D. C., & Kuswinarno, M. Peran Kepemimpinan Dan Budaya Perusahaan Dalam Meningkatkan Kinerja SDM Di Era Industri 5.0. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, (2024)

Riska Sucianti et al, *Evolusi MSDM Di Era Digital Menghadapi Tantangan Dan Peluang*. Medan: PT Media Penerbit Indonesia, 2024.

Tahar, A., Setiadi, P. B., Rahayu, S., Stie, M. M., & Surabaya, M. Strategi pengembangan sumber daya manusia dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 menuju era society 5.0. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, (2022)

Wanty Eka Jayanti et al, Identifikasi Dampak Perkembangan Artificial Intelligence (AI) dan Analisa Peran Baru Sdm Menuju Era Disrupsi 5.0. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, (2024)

Zamhuri Rachman et al, *Manajemen Sumber Daya Manusia di Era Revolusi Industri 4.0*. Medan: PT. Mifandi Mandiri Digital, 2024.

#### Lampiran Dokumentasi



